

## **Keimanan Ruth, Suatu Ukuran Nilai-Nilai Kesetiaan Wanita Kristen Abad 21 Di Pulau Bali**

<sup>1</sup>Octavianus Tiballa Lukas; <sup>2</sup>Johanis Rehi; <sup>3</sup>Joni Taneo

<sup>1 2 3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Bali

### **Abstract**

*Advances in technology and the influence of foreign culture have had a huge impact on social relations among Indonesian people in general and especially on the island of Bali. This influence is not only felt in urban areas, but has reached remote villages. The influence of foreign technology and culture also affects the lives of some women, especially those who live and work in urban areas, including Christian women. In Christian teachings, especially in the Christian Holy Book (Bible), there are several examples of women's lives that can be emulated. Ruth is an example of women whose loyalty cannot be doubted. She has decided to follow her mother-in-law, Naomi, who was left behind by her husband and son, Mahlon (Ruth's husband) and Kilyon (Orpa's husband). Ruth was loyal to Naomi and had taken an oath of allegiance by saying: "for where you go, there i will go, and you spend the night, there i will spend the night: you people are my people and your God is my God": A confession that we very rarely see, to date. Ruth is a picture of a faithful and strong women who suffers, until God brings her together with Boaz who elevates her life. The Lord Jesus works in the lives of women faithful to their faith like Ruth. So that his life is worthy and receives grace "listed in the genealogy descending from kings David and Jesus Christ.*

Key words: Faithful woman, Lord Jesus worked, receiving the gift of entering into the genealogy of Christ.

### **Abstrak**

Tuliskan abstrak dalam bahasa Indonesia maksimum 150 kata. Abstrak disusun dengan pola Pendahuluan (1-2 kalimat), Metode (1-2 kalimat), Hasil dan Pembahasan (2-3 kalimat). Abstrak ditulis dengan font Times New Roman, 11pt, 1 Spasi.

Kata kunci: Ruth wanita setia, Tuhan Yesus bekerja, Menerima anugerah masuk dalam silsilah Kristus.

## **Introduction/Pendahuluan**

### **I. Pendahuluan**

#### **Rut 1:1-5 (BIMK)**

*Pada zaman dahulu sebelum Israel mempunyai seorang raja, negeri Kanaan tertimpa bencana kelaparan. Pada waktu itu ada seorang laki-laki bernama Elimelek. Ia dari kaum Efrata, dan tinggal di Betlehem di wilayah Yehuda. Karena bencana kelaparan itu, maka ia pergi ke negeri Moab bersama istrinya, Naomi, dan kedua anaknya yang laki-laki: Mahlon dan Kilyon. Lalu mereka tinggal di sana. Ketika mereka masih di sana, Elimelek meninggal. Maka tinggallah Naomi bersama kedua anaknya. Kedua anaknya itu menikah dengan gadis-gadis Moab, yang bernama Orpa dan Rut. Sepuluh tahun kemudian, kedua anak lelaki Naomi itu, meninggal pula, sehingga Naomi kehilangan baik suaminya maupun kedua anaknya.*

Rut digambarkan sebagai kitab tentang kesetiaan manusia. Penulisnya tidak diketahui. Kitab ini menunjuk pada masa Hakim-hakim dan memberikan gambaran mengenai kehidupan sehari-hari bangsa Israel pada waktu itu. Cerita itu pun hanya meliputi jangka waktu kira-kira sepuluh tahun. Pada dasarnya kitab ini merupakan kisah persahabatan Rut dengan ibu mertunya, Naomi. Kitab ini mempunyai daya Tarik tersendiri, sebab mengingatkan kita bahwa Raja Daud adalah seorang keturunan Rut dan Boas, suaminya. Lebih dari itu, dilihat dari sisi kemanusiaan- Nya, Yesus dapat ditelusuri leluhurnya melalui Rut (Mat 1:5). Dengan demikian Kitab Rut menceritakan kepada kita bahwa keluarga penebus, yang darinya seribu tahun kemudian dilahirkan Sang Penebus, mempunyai seorang anggota keluarga yang bukan Yahudi.<sup>1</sup>

Kitab Rut sudah dibaca dalam banyak cara yang berbeda-beda. Ini sebagian karena pembaca dan mahasiswa sepanjang zaman sudah mempunyai sikap yang sangat berbeda dan mempertanyakan pandangan mereka terhadap kisah itu. Sebagian lain adalah keterampilan yang mumpuni dari pencerita kisah ini. Bagian keahliannya diperlihatkan dalam menceritakan kisah yang ditujukan kepada pembaca yang berbeda dalam situasi yang berbeda.<sup>2</sup>

Pada waktu Elimelek memutuskan untuk meninggalkan tanah kelahirannya Yehuda dan

---

<sup>1</sup> Intisari Akitab Perjanjian Lama, John Balchin-Peter Cotterell-Mary Evans-Gibert Kirby-Peggy Knight- Derek Tidball, Persekutuan Pembaca Alkitab, Jl.Pintu Air No.7 Blok C4, Jakarta 10710, izin dari penerbit aslinya Scripture Union, 130 City Road, London EC1V 2NJ, England, Cetakan 1 1997, Cetakan 2 2000, Cetakan 3 2005, h. 61.

<sup>2</sup> Pemahaman Alkitab Setiap Hari Yosua, Hakim-hakim, dan Rut, A.Graeme Auld, diterjemahkan oleh Barnabas Ludji, BPK.Gunung Mulia, Jl.Kuitang 22-23, Jakarta 10420, Cetakan I, 2017, h. 405.

pindah ke Moab, karena ia tidak tahan dengan keadaannya di Yehuda yang menderita kekeringan dan kelaparan. Tanpa meminta petunjuk Tuhan, Elimelek mengajak keluarganya yaitu istrinya yang bernama Naomi dan kedua putranya yang bernama Mahlon dan Kilyon untuk merubah nasibnya pergi ke daerah yang tidak mengenal Tuhan yaitu Moab dan menetap di sana. Setelah kematian Elimelek dan berselang sepuluh tahun kedua anak laki-laknya Mahlon dan Kilyon menikah dengan gadis-gadis Moab, Kilyon menikah dengan Orpa dan Mahlon menikah dengan Rut. Keadaan keluarga ini pun tak berubah, mereka tetap berada di dalam kesulitan ekonomi dan penderitaan yang tak habis-habisnya, sampai pada akhirnya kedua putra Naomi itu mati.

Ditengah kesedihan dan keputusasaannya, karena merasa di tinggalkan dan dilupakan oleh Tuhannya, maka Naomi memutuskan untuk kembali ke Betlehem, Yehuda, ia pun meminta kepada kedua anak mantunya Orpa dan Rut untuk kembali kepada keluarganya masing-masing dan melanjutkan kehidupan mereka bersama laki-laki yang akan memberikan kebahagiaan kepada mereka di masa depan.

Ketika mereka sedang diperjalanan kembali ke tanah Yehuda, Naomi berkata kepada kedua mantunya, “Pergilah, pulanglah masing-masing ke rumah ibumu. Kiranya TUHAN menunjukkan kasih-Nya kepadamu, seperti yang telah kamu tunjukkan kepada mereka yang telah meninggal itu maupun kepadaku! Kiranya atas karunia TUHAN, kamu mendapat tumpuan hidup, masing-masing di rumah suamimu.” Ia mencium mereka, lalu mereka menagis keras.

Mereka malah berkata kepadanya, “Kami mau pulang bersamamu kepada bangsamu.” Tetapi Naomi berkata, “Pulanglah, Nak! Untuk apa kamu pergi bersamaku? Apakah aku masih akan mendapat anak laki-laki dalam rahimku untuk menjadi suamimu? Pulanglah, Nak! Pergilah sebab aku sudah terlalu tua untuk bersuami. Seandainya aku berpikir ada harapan bagiku untuk bersuami malam ini dan melahirkan anak laki-laki, bagaimana mungkin kamu menanti sampai mereka dewasa? Bagaimana mungkin kamu menolak untuk bersuami? Jangan begitu, Nak!

Hidupku jauh lebih getir daripada hidupmu, sebab terhadap akulah tangan TUHAN dilayangkan. Mereka masih menagis keras. Orpa mencium mertuanya dan minta diri, tetapi Rut tetap bersamanya. Naomi berkata: “Lihat iparmu sudah pulang kepada bangsanya dan ilahnya.

Pulanglah mengikuti iparmu.” Tetapi Rut berkata, “Jangan desak aku meninggalkan engkau untuk pulang dan tidak mengikutimu. Ke mana pun engkau pergi, kesitu aku pergi. Di manapun engkau tinggal, disitu aku tinggal. Bangsamulah bangsaku, Allahmulah Allahku. Di mana pun

engkau mati, di situ aku mati dan dikuburkan. Kiranya TUHAN menghukum aku dengan berat, bahkan lebih lagi, jika ada yang memisahkan aku darimu kecuali maut. Ketika Naomi melihat Rut bersikeras untuk ikut. Ia berhenti berkata-kata kepadanya. Keduanya berjalan sampai tiba di Betlehem.<sup>3</sup>

## II. Landasan Teori

Kisah Rut ditulis untuk mengingatkan kepada kita umat percaya, tentang bagaimana menyangkal diri, untuk tidak mengikuti kesenangan duniawi yang sifatnya hanyalah sementara dan kembali setia serta taat melaksanakan hukum Allah yang benar. Rut adalah seorang wanita muda Moab yang telah diubahkannya hidupnya, dari yang tidak mengenal Tuhan serta menyembah dewa-dewa, dan hidup di dalam kungkungan dosa nenek moyang yang sangat kuat mengikat secara tradisi turun-temurun. Setelah ia menikah dengan Mahlon anak dari Elimelek dan Naomi orang Efrata berasal dari Betlehem-suku Yehuda. Rut menjadi seorang yang diubahkannya 180<sup>0</sup> (derajat), ia begitu setia menemani mertuanya Naomi, walaupun Mahlon suaminya telah dipanggil Tuhan (mati) di daerah Moab. Rut kemudian menikah dengan kerabat dekat dari Naomi yang bernama Boas, dan mereka melahirkan anak bernama Obed, dialah ayah Isai, ayah dari raja Daud, yang menjadi buyut Kristus.

*Sebab itu perempuan-perempuan berkata kepada Naomi: "Terpujilah TUHAN, yang telah rela menolong engkau pada hari ini dengan seorang penebus. Termasyurlah kiranya nama anak itu di Israel. Dan dialah yang akan menyegarkan jiwamu dan memelihara engkau pada waktu rambutmu telah putih; sebab menantumu yang mengasihi engkau telah melahirkannya, perempuan yang lebih berharga bagimu dari tujuh anak laki-laki." (Rut 4:14-15).*

Kitab ini juga ditulis untuk melestarikan sebuah kisah indah dari zaman hakim-hakim mengenai sebuah keluarga saleh yang kesetiaannya dalam penderitaan sangat kontras dengan kemerosotan rohani dan moral yang umumnya terjadi di Israel pada masa itu.

Banyak yang melihatnya sebagai sebuah seni protes melawan nasionalisme eksklusif yang terjadi pada periode pasca pembuangan Yehuda di Babel dalam Ezra dan Nehemia. Hal yang sangat penting dalam kebijakan ini adalah penolakan perkawinan campur antara orang Yahudi dan perempuan asing. Cerita tentang Rut dikisahkan untuk berargumentasi bagi suatu kebijakan yang lebih terbuka dan mengutip contoh leluhur raja Daud sebagai dukungannya. Jika pendekatan ini masih valid, kitab itu dikisahkan pada tahun 400 SM. Pendekatan lain adalah

---

<sup>3</sup> Tafsiran Alkitab Kitab Rut, Yonky Karman PH.D, BPK.Gunung Mulia, Jl.Kuitang 22-23, Jakarta 10420, Cetakan ke-2 2014, h. 7.

melihat Rut sebagai suatu upaya untuk menghentikan suatu situasi yang lebih awal.<sup>4</sup>

Kitab itu sudah dibaca dan diperiksa oleh para ahli sejarah. Apakah ia menyatakan kepada kita relasi antara Yehuda dan Moab? Seberapa kaya harta karun ilmu pengetahuan yang kita gali yang berhubungan dengan hukum istiadat mengenai perempuan dan hak milik; tentang tanggung jawab perlindungan seorang janda tanpa anak; tentang pemulihan tanah terabaikan? Hanya dua point kepentingan hukum dan sejarah ini, sebelum kita melanjutkan, (1) sebelumnya kita merasa mampu menetapkan penanggalan kisah itu, semakin handal kita dapat berharap akan menimba informasi dalam kisah itu. Namun (2) bagian jenaka dan yang menyenangkan dari kisah ini berasal dari cara bertutur yang tidak biasa dan perilaku tokoh-tokohnya yang unik.<sup>5</sup>

Rut memberikan gambaran sekilas tentang adat istiadat perkawinan pada masa itu. Merupakan kewajiban dari famili terdekat janda yang mempunyai anak untuk menggantikan kedudukan suaminya yang sudah meninggal itu. Tanggung jawab ini biasanya jatuh pada saudara laki-laki orang yang sudah meninggal (Ul 25:5-10). Suami Rut, Mahlon, meninggal tanpa meninggalkan anak. Boas bukanlah iparnya, tetapi ia diceritakan sebagai seorang sanak Naomi (Rut 2:1). Rut harus menunjukkan kepada Boas bahwa ia tertarik pada kemungkinan untuk menikah lagi, dan hal ini dilakukannya (Rut 3:1-18).

Boas tahu bahwa ia masih mempunyai hubungan keluarga dengan Rut, tetapi ia mengatakan bahwa masih ada sanak yang hubungannya lebih dekat daripada dia. Hanya jika sanak terdekat itu menolak, maka baru ada kemungkinan bagi Boas untuk menggantikannya. Dalam pasal empat kita membaca tentang proses bagaimana akhirnya Rut menjadi istri Boas. Ada masalah lebih lanjut, yaitu siapa saja yang mengawini Rut diminta untuk menyelamatkan sebidang tanah yang jual oleh Naomi atas namanya. Keluarga terdekat itu tidak bersedia melakukannya (Rut 4:6), dan oleh karenanya ia kehilangan haknya (Rut 4:7-8). Dengan demikian terbukalah jalan bagi Boas untuk menikahi Rut.<sup>6</sup>

## **Method/Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu studi kepustakaan (Library research), dengan menginterpretasikan bagian-bagian yang terkait dengan karya jurnal ini, serta

---

<sup>4</sup> Pemahaman Alkitab Setiap Hari Yosua, Hakim-hakim, dan Rut, A.Graeme Auld, diterjemahkan oleh Barnabas Ludji, BPK.Gunung Mulia, Jl.Kuitang 22-23, Jakarta 10420, Cetakan I, 2017, h. 405-406.

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Intisari Akitab Perjanjian Lama, John Balchin-Peter Cotterell-Mary Evans-Gibert Kirby-Peggy Knight-Derek Tidball, Persekutuan Pembaca Alkitab, Jl.Pintu Air No.7 Blok C4, Jakarta 10710, izin dari penerbit aslinya Scripture Union, 130 City Road, London EC1V 2NJ, England, Cetakan 1 1997, Cetakan 2 2000, Cetakan 3 2005, h. 61

menggali sumber-sumber dari Alkitab dan berbagai buku-buku, dengan tujuan untuk memperoleh fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Kepustakaan adalah suatu teknik atau cara yang dipakai untuk memperoleh data-data teoritis guna memperoleh pendapat atau pandangan dari berbagai ahli dengan mengumpulkan bahan atau informasi dan literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan dari penulisan ini. Buku-buku yang penulis gunakan akan penulis sampaikan dalam daftar pustaka di bagian akhir dari Jurnal ini.<sup>7</sup> Dengan mempergunakan metode ini kita dapat membandingkan kehidupan di masa itu dengan keberadaan orang-orang di zaman sekarang. Khususnya kaum wanita dalam memandang nilai suatu perkawinan yang dilakukan di dalam suatu kekerabatan keluarga. Hal ini dipandang sebagai ketundukkan dan penghormatan terhadap nilai-nilai yang telah dibangun dalam tradisi keluarga, yang ingin mempertahankan bibit, bebet dan bobotnya, tanpa memikirkan bagaimana kehidupan rumah tangga yang akan dijalani oleh pasangan suami-istri ini dikemudian hari.

Metode penelitian ini juga mengamati dari dekat tentang bagaimana hubungan kekerabatan yang terjadi dalam kehidupan seorang perempuan bali masa lampau yang sangat terikat dengan tradisi perkawinan sedarah atau di lingkungan kerabat terdekat, dengan tujuan untuk mempertahankan keberlangsungan kehormatan nama keluarga (info diperoleh dari ibu-ibu asli bali dilingkungan penulis).

Mengenal sosok wanita asli bali yang selama ini telah berjuang dalam mempertahankan keeksisan wanita bali dalam mengisi pembangunan demi mengangkat harkat dan martabat.<sup>7</sup> wanita Indonesia pada umumnya dan wanita asli Bali pada Khususnya, ia adalah Bintang Puspayoga. Mengikuti ilmu padi, semakin merunduk, menjadi garis sikapnya. Pantang mengaku atau merasa pintar membuat wanita kelahiran Denpasar tahun 1968 ini selalu belajar dan belajar.

Sederhana, itu kesan pertama yang muncul pada diri setiap orang yang bertemu dengan Bintang Puspayoga untuk pertama kalinya. Penampilan dengan muke-up tidak berlebihan serta minim perhiasan. Berbeda dengan istri pejabat pada umumnya yang tampil ngejreng dibalut perhiasan beraneka ragam disekujur tubuh. Disiplin mengantarkannya pada keberhasilan menjalankan berbagai tugas mengabdikan pada masyarakat yang sungguh menyita waktu dan tenaga. Meskipun disibukkan dengan beragam aktivitas dalam banyak organisasi yang dipimpinnya, melayani suami dan mengurus keluarga tidak pernah ditinggalkan. Senang berorganisasi dan tidak mau setengah-setengah mengurusnya juga menjadi sikap prinsip putri keenam dari sembilan bersaudara ini.

---

<sup>7</sup>Google, Kesetiaan Seorang Perempuan: Analisis Kitab Rut, Ascteria Paya Rombe, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja ascteria@gmail.com, Sophia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Volume 1, No 1, Juni 2020

Hampir semua organisasi yang dipimpinnya berjalan sesuai dengan program kerja yang dirancang. Bahkan Perkumpulan Pecinta Tanaman (PPT) Kota Denpasar menjadi salah satu PPT yang cukup aktif mengadakan berbagai kegiatan dibanding PPT di lain kota/kabupaten. Keterampilan memimpin dan berorganisasi ini tampak jelas dalam memimpin rapat-rapat dan menggerakkan anggota organisasi yang dipimpinnya dalam menyelenggarakan kegiatan. Kepemimpinannya juga yang membuat sebagian besar program kerjanya boleh dikatakan berhasil dan sukses. Berikut Biodatanya: Nama lengkap: I Gusti Ayu Bintang Darmawati, Tempat/Tgl lahir: Denpasar, 24 Nopember 1968, Tanggal Perkawinan: 17 Agustus 1994, Nama Suami: A.A Gde Ngr Puspayoga, Nama Anak: A.A Abiyoga. Pekerjaan/Jabatan: PNS, Kasi Musem & Purbakala (Jabatan sekarang: Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia dalam cabinet Presiden Jokowi), Alamat Rumah: Jl. Veteran 62 Denpasar, Riwayat Pendidikan: SD 1 Penatih tahun 1981, SMP Dwijendra Denpasar tahun 1984, SMA 3 Denpasar tahun 1987, Universitas Ngurah Rai tahun 1991, Motto: Hiduplah dalam kematian, jangan mati dalam kehidupan.<sup>8</sup>

### **Findings and Discussion/Hasil dan Pembahasan**

Kitab Rut isinya singkat dan kurang populer dibanding Kitab Ester dengan tokohnya yang heroik. Latar belakang pedesaan kurang menarik bagi pembaca kota. Meski dua tokoh utamanya perempuan. Narasi itu mengukuhkan subordinasi perempuan dan menekankan pernikahan sebagai penentu martabat perempuan. Satu-satunya bagian yang populer adalah komitmen luar biasa Rut (Rut 1: 16-17) yang sering menjadi teks untuk pernikahan atau pembaptisan. Meski sederhana alur cerita narasi Rut tak akan dimengerti dengan baik tanpa memahami hukum yang melatarinya (Beattie; Thompson). Ada hukum tentang penjualan tanah keluarga dan penebusannya. Juga ada hukum tentang pernikahan janda tanpa anak. Pengarang dan pembaca pertama hidup dalam lingkungan sosial yang kurang lebih sama. Keduanya memiliki pemahaman yang sama tentang hukum yang melatari narasi itu. Rentang waktu antara peristiwa dalam narasi dan pembaca tampaknya cukup jauh, sehingga pembaca sudah tak paham lagi makna tindakan simbolis melepas alas kaki dan untuk itu ada keterangannya (Rut 4:7).

Selain itu, liku-liku perjalanan hidup Naomi dan proses rumit Boas menikahi Rut digambarkan dengan gaya sastra yang artistik. Johann Gottfried von Herder (1744-1803) dan Johann Wolfgang

---

<sup>8</sup>Geliat Perempuan Denpasar, Gde Wirakusuma Wahyudi, S.Sos, Tim Penggerak PKK Kota Denpasar, Jl.PB. Sudirman Denpasar, Tahun 2005, h. 1-5.

von Goethe (1749-1832), dua sastrawan Jerman, mengakui keindahan sastra kitab itu.<sup>9</sup>

### Penulis Kitab Rut

Kitab Rut tidak mencantumkan nama penulisnya, sehingga sulit menentukan siapa penulis kitab ini. Banyak tafsiran dan pendaapat mengenai siapa penulis kitab tersebut. Menurut tradisi Talmud, penulisnya adalah Nabi Samuel, karena silsilah dalam kitab Rut hanya menyebutkan nama Daud-tidak ada Salomo (Rut 4:22), maka sejumlah pakar Alkitab meyakini bahwa Samuel menulis kitab ini setelah ia mengurapi Daud menjadi raja sekitar tahun 1025 SM (1 Samuel 16:1- 13). Meskipun demikian, sebagian besar pakar sependapat bahwa kitab Rut ditulis saat Daud sudah menjadi raja (1 Samuel 25:1; 2 Samuel 2:1-4), maka mustahil ia adalah penulisnya.

Mereka meyakini bahwa Kitab Rut ditulis oleh seorang sekretaris kerajaan atau penulis catatan sejarah yang disebutkan namanya pada masa pemerintahan Daud (sekitar 1010-970 SM).<sup>10</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa pengarangnya ialah seorang wanita, sebab dua tokoh utamanya adalah perempuan dan diseluruh kitab ini mereka ditampilkan secara menonjol.<sup>11</sup> Hingga saat ini, siapa penulis kitab ini memang belum dapat diketahui secara pasti.

### I. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan jurnal ini, terungkap dari keprihatinan penulis, yang melihat begitu banyak wanita-wanita saat ini, yang berani mengambil sikap penolakan akan perjodohan yang dilakukan oleh orang tua, demi menjaga harkat dan martabat keluarga. Penulis mengamati dari banyaknya informasi melalui media masa televisi, surat kabar, berita-berita di media sosial yang dengan mudahnya menjumpai berita tentang kekerasan dalam rumah tangga yang berujung perceraian bahkan dengan hilangnya nyawa seseorang, kehidupan istri yang disia- siakan oleh suaminya yang menikah lagi, dikarenakan ketidakharmonisan, merasa sudah bosan, dan ketidakmampuan seorang istri untuk membahagiakan suaminya, sehingga suaminya melirik wanita lain. Kemungkinan hal-hal inilah yang memicu kaum wanita lebih selektif dalam memilih pasangannya. Bahkan wanita lebih berani memilih hidup sendiri tanpa pendamping di usia matang, karena trauma yang pernah dialaminya di masa kecil, hal demikian juga bisa dipengaruhi keadaan dilingkungannya, dan berita-berita yang beredar di media sosial, dimana banyak rumah tangga yang kandas ditengah jalan, bukan karena ditinggal mati oleh suaminya, seperti kisah Rut, tetapi diduakan dengan adanya wanita idaman lain di hati suaminya.

---

<sup>9</sup>Tafsiran Alkitab Kitab Rut, Yonky Karman PH.D, BPK.Gunung Mulia, Jl.Kuitang 22-23, Jakarta 10420, Cetakan ke-2 2014, h. 1.

<sup>10</sup>Seri Perjalanan Iman Rut, Sin Kay Tee, Terj Arvin Saputra dkk, Jakarta: Duta Harapan Dunia, 2019, h. 1

<sup>11</sup>Kitab-kitab Sejarah, David M. Howard Jr, gandum Mas, Malang, 2013, h. 154.

Banyaknya perceraian yang terjadi dalam keluarga akhir-akhir ini, lebih banyak diakibatkan karena tidak adanya saling pengertian di antara kedua belah pihak, tidak adanya saling menghargai pendapat masing-masing, tidak adanya kebersamaan dalam melaksanakan aktivitas rumah-tangga, bahkan kurangnya tanggung-jawab di antara keduanya berkenaan dengan peran dan fungsinya masing-masing serta yang terpenting dari semua itu adalah komitmen untuk selalu hidup bersama sebagai suami-istri seutuhnya sampai maut memisahkan.

Dalam era modern saat ini, banyak kaum wanita yang secara umum, termasuk wanita yang beragama Kristen, lebih mementingkan kariernya sebagai seorang usahawati, pegawai negeri atau wiraswasta, berkarier di pemerintahan atau yang bekerja sebagai karyawan biasa di perusahaan-perusahaan, lebih mengedepankan pekerjaan yang eksis, membangun karier, hingga memiliki kemampuan secara financial dan merasa ia bisa menghidupi kehidupannya ‘sendiri tanpa kehadiran kaum pria disisinya.’ Memang tidak dipungkiri bahwa ada istilah “Laki-laki lebih mengutamakan egonya, sedangkan wanita lebih mengandalkan perasaannya”, “Laki-laki tidak dapat menahan nafsu birahinya, sedangkan wanita pandai menutupi keinginan seksualnya”. Maka tidak mengherankan ada ungkapan “Lelaki seperti pemburu, Wanita bagaikan burung Merpati”. Seorang pemburu tidak selalu memperoleh buruannya, sedangkan seekor burung merpati tidak selalu bebas terbang keluar dari sarangnya.

Menyadari akan keterbatasan dan kekurangan masing-masing, apabila kita mencermati kisah di dalam Kitab Rut, maka kita dapat melihat bagaimana kesetiaan seorang wanita dipertaruhkan, sepinggal suaminya, memperjuangkan hidup bersama ibu mertuanya, dalam kehidupan yang serba kesusahan, kemiskinan dan ketidakberdayaan, mengakibatkan Rut dan Naomi (ibu mertuanya) melakukan pekerjaan kasar, sebagai pemungut jelai di perkebunan milik Boas, tak jarang orang-orang di sekelilingnya yang mengejek dan menghina mereka, belum lagi mereka sering menjadi bahan pergunjungan antara tetangganya. Semuanya itu sungguh sangat menyakitkan hatinya, namun oleh karena ketekunannya dan kepasrahan nasibnya kepada Tuhan, membuat Rut diperhatikan oleh Boas yang diam-diam menaruh hati padanya, hingga Boas pun memberanikan diri untuk memperistri Rut, walau pun ia sadar bahwa masih ada orang yang lebih layak mempersunting Rut, yaitu kerabat yang lebih dekat kepadanya, ketimbang dirinya, namun orang tersebut telah menolak Rut, karena ia tidak bisa menghilangkan nama keluarganya dan memakai nama Mahlon (mantan suami Rut), ia telah melepaskan dan melemparkan kasutnya, tanda menolak. Hal ini adalah tradisi yang melekat di dalam kehidupan perkawinan orang Yahudi. Akhirnya setelah berpikir dengan matang dan oleh perkenanan Tuhan akhirnya Boas mengambil resiko tersebut, di hadapan tua-tua kota itu, ia bersedia mengambil Rut sebagai istrinya melanjutkan kehormatan Mahlon yang adalah anak dari Naomi dan menebus tanah milik Naomi

71 – Sola Scriptura: Jurnal Teologi Vol. 4 No. 2 2023

yang telah digadaikan. Sungguh suatu pengorbanan yang besar bagi Boas, yang telah mengangkat harkat dan martabat Rut serta Naomi ibu mertuanya (Ini adalah rancangan Tuhan Yesus yang luar biasa).

Bagaimana dengan kita yang hidup di masa sekarang, dapatkah kita menerima hinaan dan cemoohan dari orang-orang di sekitar kita dan menerima konsekuensi tersebut, apabila kita diperhadapkan kepada situasi dan kondisi seperti Rut dan Naomi? Suatu kajian yang menarik untuk diteliti lebih mendalam.

Melihat perkembangan kaum wanita saat ini, kita bisa belajar dari tokoh-tokoh wanita yang telah sukses dalam mengangkat harkat dan martabat wanita setara dengan kaum pria. Tokoh-tokoh wanita terkenal yang telah mengubah dunia, telah dibukukan oleh penulis: Rosalin Horton dan Sally Simmons dalam buku yang mengangkat judul: *Wanita-wanita Yang Mengubah Dunia* (Kumpulan Kisah Penuh Inspirasi dari Wanita-wanita Pengukir Sejarah). Ada 50 (lima puluh) tokoh wanita yang dibicarakan di dalam buku berjudul “Wanita-wanita Yang Mengubah Dunia” berikut dua belas di antaranya, adalah:

1. Maria Magdalena, adalah salah satu tokoh perempuan yang paling dikenal dan dicintai dalam ayat-ayat Injil Perjanjian Baru yang mengisahkan perjalanan hidup Yesus. Bukti sejarah tentang Maria Magdalena sangatlah terbatas, namun secara umum ia dicitrakan sebagai wanita pendosa yang kemudian bertobat setelah bertemu Yesus. Ia juga adalah salah satu tokoh yang menyaksikan kebangkitan Yesus dari kematian, suatu peristiwa yang melandasi keimanan kaum nasrani selama dua millennium terakhir ini. *“Di mana saja ajaran ini dikhotbahkan di seluruh dunia, namanya harus pula disebut demi mengenangnya.”*

2. Boudicca, adalah ratu-prajurit yang memimpin suku Iceni Celtic menjalani berbagai perang besar dalam menentang kekaisaran Romawi, Ia adalah ratu terkenal Inggris kuno yang mungkin lahir sekitar tahun 30 M. Namanya juga terkenal di seantero Kekaisaran Romawi dengan sebutan Boadicea Victoria, nama itu kemungkinan diberikan oleh rakyatnya, mengambil nama dari dewi kemenangan kaum Celtic, yaitu Boudiga. Secara luas ia dianggap sebagai pahlawan pada masanya dan namanya terkenal hingga saat ini. *“Kalau kalian memahami kekuatan pasukan yang tengah kita hadapi dan penyebab terjadinya perang ini, kalian akan paham bahwa dalam pertempuran kalian harus menang atau kalian harus mati. Inilah tekadku, karena kalian punya pilihan bisa tetap hidup menjadi budak.”*

3. Hildegard von Bingen atau Hildegard dari Bingen, hidup dalam biara, menarik diri dari kehidupan normal hampir sepanjang usianya, menulis sejumlah buku dan komposisi musik yang ternyata sangat mempengaruhi khazanah intelektual Eropa. Ia memberi nasihat

kepada para uskup, paus, bahkan raja-raja, padahal pada masanya perempuan tidak memiliki peran apa pun dalam kehidupan publik dan cenderung dilecehkan. Hidegard juga dikenal dengan julukan, “Sang Penerang dari Rhine”. Hidegard adalah perempuan yang dikaruniai bakat yang luar biasa.

*“Dengan bantuan alam, umat manusia dapat menciptakan semua hal yang diperlukan dan memperpanjang kehidupan.”*

4. Eleanor dari Aquitaine, lahir di wilayah Aquitaine, Prancis, di tahun 1122 ia pertama-tama menjadi ratu Prancis, lalu ratu Inggris. Dua putranya Richard dan John (sangat terkenal dalam legenda Robin Hood), juga menjadi raja-raja Inggris. Ia dikenang berkat kecantikannya, kepribadiannya yang unik, kekuasaannya, dan juga karena pernikahannya yang penuh gelora, khususnya dengan suami keduanya, Raja Henry II, pendiri Dinasti Plantagenet. *“Kupikir aku telah menikahi seorang raja, tapi ternyata aku menikahi seorang biarawan.”*

5. Joan d’Arc adalah putri seorang petani miskin di wilayah Champagne, Prancis. Suatu latar belakang yang sebenarnya tidak sepenting dengan pemimpin besar militer yang percaya bahwa ia langsung diperintah Tuhan untuk membebaskan wilayah utara Prancis dari pendudukan Inggris. Kisahnya begitu termasyur, dan banyak tercampur mitos dan legenda sehingga para ahli sejarah kesulitan membedakan kisah historisnya dari dongeng. Namun, kasus pengadilan kejam gereja yang menuduhnya sebagai penoda gereja dan tukang sihir, terdokumentasikan dengan baik. Meskipun dilecehkan gereja, sampai sekarang pamornya sebagai pahlawan nasional tidak pernah surut. *“Aku tidak takut. Aku lahir untuk melakukannya.”*

6. Ratu Elizabeth I dari Inggris mengawali zaman kejayaan dan keemasan kerajaan Inggris Raya, yang ditandai oleh kreativitas dan stabilitas, Ia dengan berani dan ahli menegosiasikan peralihan kekuasaan yang sulit sebagai pemangku takhta kerajaan. Ia tahu bagaimana memanfaatkan dan menggunakan faktor kewanitaannya, padahal rakyatnya baru saja lepas dari ketakutan akibat pemerintahan kakak perempuan tirinya, Mary. *“Saya sebenarnya telah menikah dengan seorang suami, namanya Kerajaan Inggris.”*<sup>12</sup>

7. Mary Wollstonecraft adalah perintis pemikiran politik feminis yang secara berani menolak berbagai macam batasan dan nilai-nilai yang diterapkan bagi kaum perempuan dan

---

<sup>12</sup> Wanita-wanita yang Mengubah Dunia, Rosalind Horton dan Sally Simmons, Esensi Erlangga Group, PT. Glora Aksara Pratama, Jl. H. Baping Raya No. 100 Ciracas Jakarta 13740, Cetakan 2009, Hal 12-42

cara hidupnya oleh masyarakat Inggris pada abad kedelapan belas. Tulisan dan prilakunya menimbulkan amarah di masanya, namun ia diakui sebagai pionir dalam perjuangan hak-hak perempuan. *“Kalau hak-hak pria yang abstrak itu memang ditopang diskusi dan penjelasan, maka hak-hak perempuan atas dasar logika yang sama, juga harus dikedepankan. Sayangnya pendapat yang ada di negara ini tidak begitu.”*

8. Helen Keller menjadi buta dan tuli pada usia 19 bulan, tapi anak yang tabah dan selalu ingin tahu ini belajar berkomunikasi dengan jari-jari tangan, membaca huruf Braille dan berusaha bicara keras-keras. Ia berjuang mengatasi cacat fisiknya sedemikian rupa sehingga akhirnya ia mampu lulus sarjana dari sebuah perguruan tinggi terkemuka di Amerika Serikat. Dan sepanjang hidupnya, ia berusaha berkampanye secara internasional guna memperbaiki fasilitas umum untuk para penyandang tuna netra dan tuna rungu. *“Semangatnya akan terus berlanjut selama orang masih bisa membaca dan kisahnyanya, tentang seorang perempuan yang menunjukkan kepada dunia bahwa tak ada batasan untuk keberanian dan keyakinan.”*

9. Bunda Teresa dari Kalkuta menghabiskan hidupnya di antara kaum papa dan mereka yang sekarat. Ia mendirikan Missionaris Amal Kasih (Missionaries of Charity) yang khusus bekerja untuk orang-orang termiskin di dunia. Ia memenangi Hadiah Nobel Perdamaian pada tahun 1979 dan mengalami beatifikasi (Proses menjadi Santa) oleh Paus Yohanes Paulus II setelah kematiannya. *“Kasih dimulai di rumah, dan yang penting bukan seberapa banyak yang kita perbuat, melainkan seberapa banyak kasih yang kita curahkan dalam perbuatan yang kita lakukan.”*

10. Margaret Thatcher atau Margaret Hilda Roberts Baroness Thatcher, masa pemerintahannya sebagai perdana menteri perempuan pertama di Inggris, telah mengubah tatanan sosial dan ekonomi negara itu. Wanita yang dijuluki “wanita besi” (Iron Lady) ini dikenal akan ketegasan dan tekadnya. Ia pernah mengatakan, *“Silahkan berpaling kalau anda mau. Ibu ini tak suka berpaling”*. *“Dalam politik, jika anda ingin sesuatu dikatakan, mintalah kepada seorang pria; jika anda ingin sesuatu dikerjakan, mintalah kepada seorang perempuan.”*

11. Raden Ajeng Kartini, dari layar belakang keluarganya, sesungguhnya sudah hidup serba mapan. Semua momentum penting dalam hidupnya, mulai dari bersekolah, menikah, punya anak, pemilihan kegiatan selama muda dan sesudah berumah tangga, semuanya sudah diatur. Barangkali karena kemapanan itu, ia merasa terbelenggu. Meskipun ia tak berdaya melepas belenggu secara fisik, namun pemikirannya sangat merdeka dan menjelajah ke berbagai hal, termasuk perlunya perbaikan nasib kaum Bumiputera alias rakyat jajahan,

khususnya kaum perempuan. *“Agama harus menjaga kita daripada berbuat dosa, tetapi berapa banyaknya dosa diperbuat orang atas nama agama itu.”*

12. Megawati Soekarnoputri adalah sosok perempuan dengan pencapaian politik tertinggi di Indonesia, yakni menjadi Presiden kelima RI (periode 23 Juli 2001 – 20 Oktober 2004), setelah sejenak menjabat sebagai wakil presiden. Namun bagi sebagian kalangan peran terpenting yang pernah dimainkan oleh Megawati adalah sebagai tokoh oposan, sekaligus simbol perlawanan terhadap rezim Orde Baru yang sudah terlalu lama berkuasa sehingga mulai mengalami pembusukan dari dalam. Sebelum Amien Rais tampil sebagai penggerak massa dan mahasiswa, ketika Gus Dur masih lebih aktif sebagai pengamat politik, serta para politisi di DPR dan pemerintahan masih sibuk bersaing masuk ke lingkungan dalam Cendana, Megawati sudah berada di luar pagar meneriakkan perlunya perubahan. *“Saya takkan capek-capek melangkah sampai sejauh ini hanya untuk mundur”*.<sup>13</sup>

Demikianlah beberapa tokoh wanita-wanita yang telah sanggup mengubah dunia, melalui peranannya masing-masing.

## **II. Bentuk Sastra**

Kisah Rut pertama diceritakan pada masa Daud untuk memperlihatkan bahwa leluhurnya bukanlah orang Moab biasa, tetapi seorang wanita mandiri yang mampu mempertahankan haknya. Kitab itu sudah dibaca dan diperiksa oleh para ahli sejarah, seberapa kaya harta karun ilmu pengetahuan yang kita gali, yang berhubungan dengan hukum istiadat, mengenai perempuan dan hak miliknya; tentang tanggung jawab perlindungan seorang janda tanpa anak; tentang pemulihan tanah terabaikan. Hanya ada dua point tentang kepentingan hukum dan sejarah ini yang dipaparkan, (1) sebelumnya kita merasa mampu menetapkan penanggalan kisah itu, semakin handal kita dapat berharap akan menimba informasi dalam kisah itu. Namun (2) bagian jenaka dan yang menyenangkan dari kisah indah ini berasal dari cara tutur yang tidak biasa dan perilaku tokoh-tokohnya yang unik.<sup>14</sup>

Dalam Alkitab Ibrani, Kitab Rut adalah salah satu dari lima ‘Megilloth’ atau ‘gulungan’, termasuk ‘Tulisan’ (ketubin), bagian ketiga dari kanon Perjanjian Lama. Kitab Rut dibaca oleh masyarakat Yahudi pada Hari Raya Tujuh Minggu. Dalam Lxx, Vulg, dan kebanyakan terjemahan

---

<sup>13</sup>Wanita-wanita yang Mengubah Dunia, Rosalind Horton dan Sally Simmons, Esensi Erlangga Group, PT. Glora Aksara Pratama, Jl. H. Baping Raya No. 100 Ciracas Jakarta 13740, Cetakan 2009, h. 59-224.

<sup>14</sup>Pemahaman Alkitab Setiap Hari Yosua, Hakim-hakim, dan Rut, A.Graeme Auld, diterjemahkan oleh Barnabas Ludji, BPK.Gunung Mulia, Jl.Kuitang 22-23, Jakarta 10420, Cetakan I, 2017, h. 406.

modern Rut berada tepat sesudah Hakim; Yosefus (*Contra Apionem* 8) rupanya menganggap Rut tambahan pada Hak dan tidak menghitungnya dalam menjumlahkan kitab kanonik. Mengenai cerita Rut Garis besar isi: a. Naomi janda, kedua anaknya sudah tiada. Ia meninggalkan Moab, kembali ke negerinya, Betlehem, beserta menantunya Rut orang Moab (1:1-22), b. Rut memungut bulir jelai di ladang sanak Naomi, Boas (2:1-23), c. Rut menghimbau Boas untuk bertindak menjadi penebus (3:1-18), Rut menikah dengan Boas dan melahirkan Obet (4:1-17), Silsilah dari Peres sampai Daud (4:18-22). Kitab Rut tidak mencantumkan nama penulisnya. Tradisi menganggap cerita kehidupan desa yang indah ini ditulis oleh Hakim terakhir, Samuel, nabi yang juga adalah imam. Latar belakangnya adalah zaman hakim-hakim (Rut 1:1), tetapi ditulis di kemudian hari, karena penulis memaparkan tradisi dulu (Rut 4:1-12). Tarikh penulisannya dugaan saja. Ada yang menduga tarikhnya masa awal pra-pembuangan, Dugaan lainnya ialah masa sesudah pembuangan.

Gaya klasik dan bahasanya mengacu pada masa dini, demikian juga sikap terhadap perkawinan asing, sebab menurut Ulangan, orang Moab tidak boleh masuk ke dalam umat Tuhan (Ul 23:3). Pandangan bahwa Kitab Rut ditulis pada masa kemudian, didasarkan pada kecenderungan terhadap hal-hal kuno dalam Kitab itu, dan pada dugaan bahwa Kitab itu berkaitan dengan pembaharuan pada zaman Ezra dan Nehemia. Beberapa ahli menemukan dalam Rut fakta-fakta baik dari masa awal maupun masa kemudian, dengan anggapan bahwa silsilah Daud (Rut 4:18-22) dan penjelasan mengenai tradisi dulu adalah yang ditambahkan pada kitab itu.<sup>15</sup>

### **Conclusion/Kesimpulan**

Dalam kisah yang indah ini semua tokoh utama adalah pemenang – di sana tidak ada pecundang yang rugi sama sekali. Naomi, Rut dan Boas, semuanya mendapatkan apa yang mereka inginkan dan bahkan kerabat yang anonim itu bergembira; bukan untuk memperoleh ekstra sebidang tanah ketika ia mengetahui bahwa ada Rut dan seorang anak laki-laki yang tidak ia perhitungkan sebagai yang menyertainya. Kisah itu memiliki daya tarik yang romantis, ada rintangan terhadap perkawinan Boas dan Rut. Namun itu bukan kompetisi dari peminang yang lain; dan jika ada “kisah segitiga” dan menjadi kekuatan dalam kisah ini, itu adalah Naomi dan bukan “penebus”, yang potensial sebagai pihak ketiga.<sup>16</sup>

Dalam silsilah Matius, nama Rut muncul bersama tiga perempuan non Yahudi lain (Mat

---

<sup>15</sup>Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II (N-Z), Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Jl. Letjen Suorapto 28 Cempaka Putih-Jakarta 10510, No. D711/9, Cetakan Ketiga Juli 1997, ISBN 979-8976-45-2, 979-8976-62-2, h. 334.

<sup>16</sup>Pemahaman Alkitab Setiap Hari Yosua, Hakim-hakim, dan Rut, A.Graeme Auld, diterjemahkan oleh Barnabas Ludji, BPK.Gunung Mulia, Jl.Kuitang 22-23, Jakarta 10420, Cetakan I, 2017, h. 437.

1:3, 5, 6). Tamar yangt menikah dengan Er, meski tak disebutkan asal-usulnya, tampaknya berasal dari daerah di antara Yehuda dan Timna (Kej 38:14). Mengingat ibu Er adalah orang Kanaan, mungkin sekali Tamar berasal dari daerah ibunya. Rahab berasal dari Yerikho, sebuah kota di kanaan sebelum penaklukan oleh bangsa Israel (Yos 2:1). Batsyeba, istri Uria, adalah orang Het (2 Sam 11:3). Di antara keempat perempuan itu, Rut memiliki riwayat yang lebih baik, ....masalah Rut adalah suaminya mati tanpa meninggalkan keturunan. Namun, masalahnya selesai ketika ia menikah dengan Boas yang muncul bak penyelamat bagi Naomi.<sup>17</sup>

Kepribadian Rut sangat menginspirasi bagi kaum wanita abad 21 (masa kini), terutama kaum wanita Kristen. Ketundukkan Rut kepada Tuhan dan Boas suaminya, memberi cerminan nyata sikap yang harus diteladani dan dimiliki oleh setiap wanita Kristen dalam menjalani kehidupannya, baik di dalam meniti karier dalam bidangnya masing-masing atau pun dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri atau kaum yang harus dilindungi oleh suaminya dan sebagai seorang ibu yang melindungi anak-anaknya. Itulah mengapa Rut dari seorang wanita yang tidak mengenal Tuhan bisa terpilih menjadi nenek raja Daud dan masuk dalam silsilah yang menurunkan Raja di atas segala raja Yesus Kristus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Intisari Alkitab PL – John Balchin dkk – Persekutuan Pembaca Alkitab – Tahun 2005.

Pemahaman Alkitab Setiap Hari (Yosua-Hakim<sup>2</sup> dan Rut) – A Greme Auld (Penerjemah Barnabas Ludji) – BPK. Gunung Mulia – Tahun 2017. Geliat Perempuan Denpasar – Gde Wirakusuma Wahyudi, S.Sos – Tim Penggerak PKK Kota Denpasar - Tahun 2005.

Seri Perjalanan Iman Rut - Sin Kay Tee, Terj Arvin Saputra dkk – Duta Harapan Dunia – Tahun 2019.

Kitab-kitab Sejarah – David M. Howard Jr – Gandum Mas – Tahun 2013.

Wanita-wanita yang Mengubah Dunia – Roselind Horton dan Sally Simmons – Esensi Erlangga Group – PT. Gelora Aksara Pratama – Tahun 2009.

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II (N-Z) - Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF – Tahun 1997.

Google, Kesetiaan Seorang Perempuan: Analisis Kitab Rut, Ascteria Paya Rombe, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja ascteria@gmail.com, Sophia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Volume 1, No 1, Juni 2020.

---

<sup>17</sup>Tafsiran Alkitab Kitab Rut, Yonky Karman PH.D, BPK.Gunung Mulia, Jl.Kuitang 22-23, Jakarta 10420, Cetakan ke-2 2014, Hal 112